

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diberi anugerah cipta, rasa, dan karsa untuk memanfaatkan lingkungan agar bisa melanjutkan kehidupannya, tetapi pemanfaatan tersebut harus didasarkan pada rasa tanggung jawab kepada Tuhan dan manusia. Tanggung jawab kepada manusia karena rusaknya alam akan berakibat bencana bagi semua makhluk di sekelilingnya, begitu pula tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan hak dan tanggung jawab itu. Alam semesta tidak diciptakan berdasarkan permainan atau senda gurau, Allah SWT berfirman: <sup>1</sup> “Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya bermain-main. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq (benar), tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.”

Islam memandang alam semesta memberikan dampak dalam pendidikan. Ayat tersebut mengindikasikan supaya manusia bersungguh-sungguh dalam memperlakukan alam, karena semua alam semesta beserta isinya diciptakan dengan tujuan. Dalam ayat tersebut mengindikasikan untuk mendidik manusia supaya bersungguh-sungguh dalam menjaga alam, karena seluruh alam semesta ini diciptakan dengan alasan tertentu oleh Allah dan bukan untuk dirusak atau dipermainkan.

Alam dan pendidikan diciptakan dengan maksud tertentu, yakni alam menjadi penentu dalam proses berjalannya pendidikan. Lingkungan alam

---

<sup>1</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Gema: Insani, Prees, 1996) hlm, 46

sekitar merupakan tempat hidup bagi manusia, oleh karena itu perlu dijaga dan dirawat kelestariannya. Dengan hal ini menekankan bahwa komponen pendukung dalam proses berjalannya pendidikan tidak hanya pada lingkungan sosial saja, tetapi lingkungan alam juga berperan penting dalam pelaksanaannya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang sistem Pengelolaan Sampah pasal 3 dijelaskan bahwa pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggungjawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kebersamaan, asas keselamatan, dan asas ekonomi. Salah satu cara untuk merealisasikan pengelolaan sampah agar berdaya guna di bentuklah bank sampah sebagai wadah masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga sekaligus sebagai tempat pendidikan, terutama pendidikan yang diterapkan kepada anak didik dalam menumbuhkan budaya kebersihan dan kesehatan dilingkungan sekolah. Dimana berkaitannya dengan sampah dapat menumbuhkan kreatifitas guru untuk menciptakan berbagai media pembelajaran tanpa harus membeli. Kegiatan pendidikan yang ditanamkan pada diri anak didik tercermin pada kegiatan bank sampah yang dilaksanakan disekolah, siswa dapat menghargai sampah bukan sesuatu yang menjijikan akan tetapi sesuatu yang sangat berharga. kalau dimanfaatkan dan dikelola sedemikian rupa dapat beralih fungsi menjadi barang yang bernilai guna.

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya,

terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.<sup>2</sup> Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya.

Soemarwoto menyatakan bahwa hubungan antara manusia dengan lingkungannya adalah sirkuler.<sup>3</sup> Artinya kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan akan mempengaruhi lingkungan dan dampak dari perubahan tersebut akan mempengaruhi manusia, baik berupa keuntungan maupun kerugian. Sehubungan dengan hal tersebut maka manusia harus memiliki perilaku yang baik terhadap lingkungan hidup agar pengaruh yang di timbulkan lingkungan kepada manusia juga baik.

Banyak kejadian di alam ini yang membuat manusia harus lebih menjaga dan memperhatikan lingkungan sekitar. Alam merupakan tempat bagi manusia untuk mempertahankan kehidupannya.<sup>4</sup> Sudah banyak contoh buruk yang terjadi akibat kurangnya perhatian manusia bagi lingkungan sekitar. Padahal lingkungan merupakan unsur yang mempengaruhi kehidupan.<sup>5</sup> Bencana alam berupa air bah, tanah longsor, dan masih banyak lagi contoh bencana alam lainnya yang sebenarnya bias dicegah oleh manusia.<sup>6</sup> Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana misalnya mengolah sampah. Bertambahnya penduduk dan

---

<sup>2</sup> Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.172

<sup>3</sup> Kukuh Santoso, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Semarang: Unnes Press, 2006), hlm.1

<sup>4</sup> Juli Soemirat, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 29

<sup>5</sup> Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013). hlm. 1

<sup>6</sup> Tharsya Reisyana, *Mari Kita Melakukan 3R: Reduce, Re-use, Recycling* (Bandung: CV Teman Belajar, 2011), hlm. 1.

berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah. Keberadaan sampah menimbulkan fenomena tersendiri dimana bagi sebagian besar orang sampah merupakan persoalan yang dinilai sangat mengganggu kenyamanan, sehingga lingkungan tempat tinggal orang menjadi tidak sehat dan tidak nyaman untuk ditinggali. Kurangnya kepedulian masyarakat akan sampah karena lemahnya pengetahuan mengenai manajemen sampah.

Konsep dasar manajemen memiliki corak pandangan yang berbeda. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mandiri yang sebenarnya akan dikerjakan, selanjutnya mengkaji apakah sesuatu itu dikerjakan dengan cara terbaik serta termudah

Manajemen dalam arti luas merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Dalam setiap aktivitas, hampir setiap hari manusia memproduksi sampah. Sampah yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari mulai dari sisa makanan, pembungkus makanan dan minuman, hingga sampah plastik pembungkus barang belanjaan. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan sampah yang baik agar sampah tidak menjadi sebuah sumber permasalahan bagi kehidupan manusia. Selanjutnya pengelolaan sampah

---

<sup>7</sup> Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia* (Bandung, Alfabeta) hlm: 87

tersebutlah yang akan berdampak baik bagi lingkungan sehingga tercipta lingkungan hidup yang bersih.

Pandangan masyarakat tentang sampah saat ini memang masih dalam konotasi negatif. Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa sampah tetaplah sampah dengan katagori kotor, kumuh dan tak bernilai. Pandangan miring semacam itu seyogyanya tidak boleh dibiarkan dan sudah saatnya dibalik sampah menjadi barang bernilai dengan manajemen yang tepat.

Pengelolaan sampah merupakan terobosan baru untuk menciptakan suatu lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman, Dalam pengelolaan sampah ini pihak sekolah terutama kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya mengurangi volume sampah dengan mencoba untuk membuat bank sampah sekolah. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah.

Sampah yang terdiri dari berbagai macam komponen baik yang bersifat organik maupun an-organik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pencemaranan lingkungan, melalui bank sampah, anak-anak diajarkan untuk mengelola sampah secara komprehensif dan terintegrasi melalui aspek agama moral, kognitif, motorik, social, dan termasuk ekonomi.

Bank sampah dikelola seperti sistem perbankan yang dilakukan oleh guru. Penyetor atau nasabah adalah warga anak-anak RA yang tinggal di sekitar sekolah. Jenis tabungan yang diterima oleh bank sampah adalah sampah sampah an-organik. Tabungan sampah yang disetorkan ke bank

sampah akan dikonversikan ke dalam bentuk uang, harga sampah tersebut akan terus berubah sesuai dengan fluktuasi harga sampah. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu sekolah dalam menangani sampah dan menumbuhkan budaya kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar.

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, nyaman. Terhindar dari berbagai macam penyakit sangat di inginkan oleh setiap orang. Dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup tidak hanya diri kita sendiri, tetapi juga masyarakat, dan juga pemerintah. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sangat familiar untuk saat ini. Kebanyakan dari mereka berfikir secara persial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah pabrik, polusi udara, pencemaran air, sampah berserakan dimana-mana terutama di lingkungan sekolah, kurangnya kesadaran para siswa terhadap pentingnya kebersihan, dan akibat bila membuang sampah sembarangan terhadap kesehatan pada diri siswa. Begitu juga kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan sampah menjadi sebuah media pembelajaran di sekolah-sekolah, sehingga sampah menjadi sesuatu yang tidak ada gunanya. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dalam lingkungan hidup yang selalu mempengaruhi kesehatan masyarakat/lingkungan sekolah, setiap tahunnya selalu meningkat. Masyarakat/lingkungan sekolah juga perlu meningkatkan lingkungan hidup sehingga terselenggaranya kegiatan pembangun yang dapat membantu daya lahan secara serasi dan berkelanjutan.

Sehingga bias dilihat sendiri bagaimana keadaan sekitar lingkungan kita. Wabah penyakit tersebar luas disudut-sudut kota, pedesaan, korban akibat dari keadaan lingkungan tersebut sangat meningkat. Oleh sebab itu, kesehatan sekolah juga perlu diperhatikan bukan hanya berbicara atau berteori tentang penyakit dan juga bagaimana mengatasi masalah-masalah kesehatan anak-anak dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan anak-anak sekolah. Jadi, jika kita dapat menjaga kebersihan lingkungan hidup, dan menjaga kesehatan dalam lingkungan hidup, kita pasti akan terhindar dari macam-macam penyakit, sehingga lingkungan hidup yang nyaman dan tentram.

Melalui program bank sampah disekolah, peserta didik diperkenalkan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pengelolaan sampah melalui pemanfaatan bank sampah diharapkan dapat menanamkan suatu nilai bagi siswa atau peserta didik, bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berguna tetapi dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomi (menghasilkan uang). Sehingga peserta didik sebagai generasi muda bangsa ini akan terdidik untuk selalu menghargai sampah dengan tidak membuangnya di sembarang tempat dan bersedia mengelola sampah tersebut dengan baik. Dengan pengelolaan sampah yang baik tersebut akan membawa dampak yang positif terhadap lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, asri, dan nyaman. Sehingga dengan adanya program pemanfaatan bank sampah sebagai pengelolaan sampah, maka budaya bersih dilingkungan sekolah dapat terwujud.

Fenomena yang terjadi dilapangan saat ini khususnya di sekolah-sekolah mulai pendidikan Anak Usia Dini sampai perguruan tinggi kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan lingkungan kurang bahkan tidak mendapat perhatian yang serius sebagai sumber belajar. Misalnya tidak sedikit siswa atau guru membuang sampah sembarangan walaupun tempat sampah relative tersedia di lingkungan sekolah. Dua jenis sampah, yaitu sampah organik, dan sampah anorganik belum terkordinir, pihak sekolah belum membudayakan manajemen pemanfaatan sampah tersebut. Bila keadaan ini dibiarkan, maka keadaan lingkungan sekolah terlihat kumuh, kotor dan tidak ada daya tarik orang tua mendaftarkan anak-anaknya kesekolah RA, suasana sekolah yang tidak bersih dan tidaknyaman mengakibatkan kesehatan siswa terancam dengan tersebarnya wabah-wabah penyakit yang mungkin akan menyerang siswa-siswi sekolah RA.

Berdasarkan temuan empirik di atas dipandang perlu melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Manajemen Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Budaya Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Belajar di Sekolah RA Mukti Raharja Sukamukti Jalaksana Kuningan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas sebagai penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Kepedulian terhadap pengelolaan sampah di berbagai wahana umumnya di lembaga Pendidikan formal dan khususnya di RA masih kurang mendapat perhatian.

2. Budaya kebersihan dan Kesehatan lingkungan belajar belum mendapat perhatian pada umumnya di lingkungan Pendidikan formal termasuk RA.
3. Manajemen pemanfaatan bank sampah dalam menumbuhkan kebersihan dan Kesehatan lingkungan belajar anak belum ada penelitian dari berbagai pihak terkait: Departemen Pendidikan Keagamaan, Departemen Pendidikan dan Departemen Lingkungan Hidup.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Budaya Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Belajar di Sekolah RA Mukti Raharja Sukamukti Jalaksana Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana Proses Pemanfaatan Bank Sampah dalam meningkatkan budaya kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar di sekolah RA Mukti Raharja Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pemanfaatan Bank Sampah dalam meningkatkan budaya kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar di sekolah RA Mukti Raharja Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian Teoritik**

Tujuan penelitian teoritik bermaksud menemukan atau bahkan mengembangkan teori baru terkait dengan manajemen pemanfaatan bank

sampah dalam menumbuhkan budaya kebersihan dan Kesehatan lingkungan belajar anak pada RA.

## **2. Tujuan Praktis Penelitian**

- a. Mendeskripsikan Proses Pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan budaya kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar di sekolah RA Mukti Raharja Sukamukti Jalaksana Kuningan?
- b. Mendeskripsikan proses pemanfaatan bank sampah dalam meningkatkan budaya kebersihan dan kesehatan lingkungan belajar di sekolah RA Mukti Raharja Sukamukti Jalaksana Kuningan?
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan bank sampah dalam meningkatkan budaya kebersihan, kesehatan lingkungan belajar di sekolah RA Mukti Raharja Sukamukti Jalaksana Kuningan?

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang Manajemen Pemanfaatan Bank sampah dalam Menumbuhkan Budaya Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Belajar di sekolah RA Mukti Raharja Sukamukti Jalaksana diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritik**

Memberikan sumbangsih dari segi keilmuan kepada pihak sekolah yang di dalamnya termasuk Ketua Komite, Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, guru khususnya siswa-siswi RA Mukti Raharja Sukamukti Jalaksana Kuningan pemanfaatan bank sampah dalam meningkatkan budaya kebersihan dan Kesehatan lingkungan belajar di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi:

- a. Sebagai acuan pemanfaat program bank sampah
- b. Sebagai pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, nyaman sehingga anak termotivasi dan terstimulasi untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berguna dalam pembelajaran.
- c. Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas guru-guru, terutama dalam hal pemanfaatan bank sampah dalam meningkatkan budaya kebersihan, kesehatan lingkungan belajar di Sekolah.